

Received: 13-10-2025 | **Accepted:** 11-11-2025 | **Published:** 12-01-2026

**PERAN MEDIA PEMBELJARAN BERBASIS CETAK SEBAGAI SARANA
PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN DALAM BELAJAR PAI**

Sofia Azzahra¹, Salami Mahmud², Nurbayani Ali³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Email Korenspondensi: Sofiaazzahra877@gmail.com

ABSTRAC

This article discusses the role of print-based learning media in developing independent learning in Islamic Education (Pendidikan Agama Islam - PAI). Print media such as textbooks, modules, student worksheets, posters, and Islamic reading materials possess advantages in flexibility, easy access, and supporting students' autonomous learning. Additionally, print media can present well-structured and in-depth visual content that helps students understand religious concepts gradually and systematically. Challenges faced include unattractive media designs, lack of creativity in instructional material development, and limited digital infrastructure in some areas. This article emphasizes the importance of utilizing diverse and innovative print media and the competence of teachers to maximize its benefits, thereby improving the quality of PAI learning and effectively fostering students' independence in learning continuously.

KEYWORDS: *Print media, Independent learning, PAI learning, Educational media, Religious education*

ABSTRAK

Artikel ini mengulas peran media pembelajaran berbasis cetak dalam pengembangan kemandirian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media cetak seperti buku teks, modul, lembar kerja siswa, poster, dan bahan bacaan Islami memiliki keunggulan dalam fleksibilitas penggunaan, kemudahan akses, serta kemampuannya mendukung belajar mandiri siswa. Selain itu, media cetak mampu menyajikan materi yang terstruktur dan visual yang mendalam, yang membantu siswa memahami konsep keagamaan secara bertahap dan sistematis. Kendala yang dihadapi meliputi desain media yang kurang menarik dan kurangnya kreativitas dalam pengembangan bahan ajar, serta keterbatasan infrastruktur digital di beberapa daerah. Artikel ini menekankan pentingnya penerapan media cetak yang variatif dan inovatif serta kompetensi guru dalam memaksimalkan manfaatnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mendorong kemandirian belajar siswa secara efektif dan berkelanjutan.

KATA KUNCI: *Media cetak, Kemandirian belajar, Pembelajaran PAI, Media edukatif, Pendidikan agama*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Muhaimin et al., 2020). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang tepat agar materi-materi keagamaan dapat dipahami secara mendalam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran memegang peranan vital dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Melalui media yang tepat, materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, 2020). Di era digital yang serba canggih ini, berbagai jenis media pembelajaran telah berkembang pesat, mulai dari media elektronik, digital, hingga media berbasis teknologi informasi.

Meskipun demikian, media pembelajaran berbasis cetak tetap memiliki relevansi dan keunggulan tersendiri yang tidak dapat diabaikan. Media cetak seperti buku teks, modul, lembar kerja siswa (LKS), poster, flashcard, dan bahan ajar cetak lainnya masih menjadi pilihan utama dalam banyak situasi pembelajaran, terutama di Indonesia (Siti Nurhasanah & Ahmad Nizar Rangkuti, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah, kemudahan akses dan penggunaan, serta biaya yang relatif terjangkau.

Dalam konteks pembelajaran PAI, media berbasis cetak memiliki kekhasan tersendiri. Materi-materi PAI yang mencakup Al-Qur'an, Hadits, fiqih, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam memerlukan media yang dapat memfasilitasi pemahaman teks-teks keagamaan, hafalan, serta kontemplasi nilai-nilai spiritual (Abdul Majid, 2022). Media cetak seperti buku teks, modul, dan bahan bacaan Islami lainnya memiliki peranan penting dalam memfasilitasi kemandirian belajar siswa. Dengan media cetak, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa tergantung pada waktu dan tempat tertentu yang terbatas pada pembelajaran di kelas. Media cetak menyediakan materi yang terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan secara bertahap dan terorganisir. Selain itu, media cetak memungkinkan siswa

untuk mengulang, membaca ulang, dan menelaah materi sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif.

Keunggulan media cetak dalam pembelajaran PAI antara lain fleksibilitas penggunaan yang tidak bergantung pada listrik atau perangkat elektronik, kemampuan untuk dibaca berulang kali, kemudahan dalam membuat catatan dan anotasi, serta sifatnya yang permanen sehingga dapat disimpan dan dirujuk kembali (Heri Gunawan, 2023). Selain itu, media cetak juga memiliki nilai simbolis dan emosional, terutama dalam konteks pembelajaran agama di mana peserta didik dapat merasakan kekhusyukan saat memegang dan membaca kitab suci atau bahan ajar keagamaan.

Namun demikian, pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru masih menggunakan metode konvensional dengan hanya mengandalkan buku teks tanpa mengeksplorasi variasi media cetak lainnya (Moh. Suardi & Sholeh Hidayat, 2024). Desain media cetak yang kurang menarik, materi yang tidak kontekstual, serta kurangnya kreativitas dalam pengembangan media cetak menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran PAI.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mendalam tentang media berbasis cetak dalam pembelajaran PAI. Kajian ini penting untuk mengidentifikasi konsep media berbasis cetak yang efektif, Peran Media Cetak Dalam Pengembangan Kemandirian, Faktor-Faktor Keberhasilan Media Cetak, serta strategi pengembangan media berbasis cetak dan kelebihanannya untuk dapat diintegrasikan.

Dengan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Ramayulis & Syamsul Nizar, 2021). Dengan pemahaman yang komprehensif tentang media cetak, diharapkan para pendidik PAI dapat mengoptimalkan penggunaan media ini dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan media pembelajaran cetak yang efektif juga memerlukan peningkatan kompetensi guru agar dapat mengelola dan memanfaatkan media secara optimal. Selain itu, evaluasi rutin terhadap keberhasilan penggunaan media cetak perlu dilakukan agar media tersebut tetap relevan dan sesuai dengan tuntutan kurikulum serta perkembangan teknologi pendidikan, sehingga pembelajaran PAI dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi kepustakaan). Data dikumpulkan dari berbagai literatur berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber akademik yang membahas tentang media pembelajaran berbasis cetak dan pengembangan kemandirian belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi dan mengkaji referensi relevan (Yusnaldi, 2025).

Tahapan penelitian meliputi pengumpulan literatur terkait media cetak dalam pembelajaran PAI dan kemandirian belajar, penyaringan sumber untuk memastikan kesesuaian dan aktualitas, analisis mendalam secara kualitatif dengan mendeskripsikan isi dan interpretasi konsep-konsep yang ditemukan, serta penyajian hasil analisis secara naratif yang sistematis (Sari, 2025). Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi digunakan untuk mencatat berbagai data penting dari literatur yang dianalisis dan teknik analisis dilakukan secara manual dengan pengelompokan tema utama tentang peran media cetak dan kemandirian belajar (Apduludin, 2024). Metode library research ini efektif dalam membangun pemahaman komprehensif mengenai peran media pembelajaran berbasis cetak sebagai sarana pengembangan kemandirian belajar pada mata pelajaran PAI berdasarkan bukti-bukti pustaka empiris dan konseptual terbaru di bidang pendidikan agama Islam (Lestari, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Media Pembelajaran Berbasis Cetak

Media pembelajaran yang menggunakan cetakan adalah bentuk visual yang dibuat melalui proses pencetakan, seperti printing atau offset. Dengan menggunakan huruf dan gambar yang diilustrasikan, media ini menyampaikan pesan atau informasi yang dapat dilihat oleh siswa. Ini membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik. Beberapa contoh media pembelajaran cetak yang bersifat visual antara lain: (a) Poster; (b) Komik; (c) Kartun; (d) Peta; (e) Flipchart; (f) Big Book; (g) Kalender Cerita; serta (h) Gambar atau foto. Sedangkan, media pembelajaran dalam bentuk teks cetak juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pendidikan yang mengandung bacaan dan ilustrasi

yang mendukungnya. Media pembelajaran visual yang berbasis teks meliputi materi yang disusun di atas kertas dengan berbagai informasi. Contoh dari media berbasis teks cetak meliputi: (a) buku pelajaran atau buku ajar; (b) handout yang menyediakan ringkasan, kesimpulan, serta bagian-bagian penting dari materi yang perlu dipahami siswa, termasuk poin-poin dasar yang esensial dari materi tersebut. Media pembelajaran berbasis cetak ini menyampaikan pesan melalui simbol visual. Gambar visual ini adalah cara untuk memahami makna kata yang lebih tua dibandingkan dengan simbol yang bersifat linguistik. Penemuan fosil menunjukkan bahwa, jauh sebelum manusia mengembangkan cara berkomunikasi, kemampuan penglihatan mereka sudah menjadi alat pengetahuan yang sangat penting bagi nenek moyang manusia. Penggunaan bahan ajar visual yang dicetak dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti perlu mengikuti beberapa aturan untuk menciptakan tampilan yang mudah dipahami, yaitu: (a) dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa, terutama mereka yang berada di bagian belakang; (b) mampu menarik perhatian semua siswa; (c) harus sederhana dan tidak terlalu rumit; (d) media yang digunakan lebih menekankan pada gambar daripada teks; (e) gambar yang ditampilkan harus benar, sesuai tujuan, masuk akal, dan logis; serta (f) gambar yang disajikan harus terorganisasi dengan baik dan sistematis agar semua siswa dapat memahaminya dengan mudah (Unang Wahidin, 2020).

Peran Media Cetak Dalam Pengembangan Kemandirian

Peranan media cetak dalam mendukung kemandirian sangat penting, terutama karena kemampuannya menyajikan informasi yang tepat dan mendidik, serta membantu individu untuk sadar secara mandiri. Sebagai alat komunikasi, media cetak memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan yang teratur dan dapat diakses berulang kali, yang pada gilirannya mendorong pembaca untuk berpikir secara kritis dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan menggunakan publikasi seperti buku, brosur, majalah, dan poster, orang dapat belajar membuat keputusan secara mandiri berdasarkan informasi yang diambil dari media cetak. Dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media cetak memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan kemandirian. Media cetak mendukung proses belajar dengan memberikan informasi dalam bentuk visual dan verbal yang jelas dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa untuk memahami materi PAI secara mandiri. Bahan bacaan seperti buku, modul, dan

sumber lainnya menjadi fasilitas belajar utama yang dapat diakses secara pribadi oleh siswa, mendukung partisipasi aktif dan belajar mandiri saat mempelajari materi PAI.

Media cetak juga berfungsi sebagai alat yang membantu guru dalam menyederhanakan materi pembelajaran yang rumit, sehingga siswa dapat memahami tanpa harus selalu bergantung pada guru. Dengan cara ini, siswa dapat membangun kepercayaan diri mereka dan belajar untuk mengatur proses belajar mereka sendiri. Keberhasilan penggunaan media cetak sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk menggunakan media tersebut sesuai dengan karakter siswa dan materi yang diajarkan (Eka Sri Wahyuni, 2020).

Selain itu, penggunaan berbagai media cetak yang terstruktur dapat secara efektif meningkatkan pemahaman materi PAI. Hal ini pada akhirnya mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cetak dapat meningkatkan hasil belajar serta kemandirian siswa dalam pembelajaran PAI, terlihat dari peningkatan yang signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai peran media cetak dalam pengembangan kemandirian dalam pembelajaran PAI: a) Membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan cara yang lebih nyata dan dapat diakses secara mandiri. b) Menyediakan sumber belajar yang bisa diakses sendiri oleh siswa tanpa selalu bergantung kepada guru. c) Menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar melalui media yang menarik dan mudah digunakan. d) Mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. e) Mendorong pemahaman yang lebih baik sehingga siswa merasa lebih percaya diri saat belajar secara mandiri (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, 2020).

Media cetak berperan penting dalam mendukung kemandirian belajar siswa PAI. Dengan menawarkan materi yang mudah dijangkau, jelas, dan bisa diulang sesuai kebutuhan individu, media ini menjadikan proses belajar semakin efektif dan mandiri.

Faktor-Faktor Keberhasilan Media Cetak

Adapun faktor keberhasilan media cetak yaitu *Pertama*, faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan media cetak adalah kompetensi guru. Guru harus mampu mengelola dan memanfaatkan media cetak dengan efektif, agar materi dapat disampaikan

secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Laksaman, 2022). Kemampuan guru dalam memilih jenis media cetak yang sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik siswa sangat penting agar pesan pembelajaran tersampaikan dengan optimal. Selain itu, kesiapan psikologis dan fisik siswa juga menjadi faktor penentu, di mana siswa harus memiliki motivasi dan minat belajar yang baik serta kemampuan membaca dan memahami materi yang disajikan dalam media cetak. Dengan dukungan faktor internal ini, siswa dapat lebih bersemangat dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Kedua, faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh adalah ketersediaan media cetak yang memadai dan berkualitas. Bahan ajar seperti buku teks, modul, dan majalah Islami yang lengkap dan sesuai kurikulum memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Lingkungan yang mendukung termasuk ruang kelas yang nyaman, fasilitas perpustakaan yang lengkap, serta dukungan dari sekolah dan keluarga (Arsyad, 2021).

Dukungan lingkungan ini membentuk suasana yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan mengoptimalkan penggunaan media cetak sebagai sumber belajar utama. Lebih jauh, aspek inovasi dalam pemanfaatan media cetak juga menjadi faktor keberhasilan, dimana guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dengan menggunakan media cetak (Hasanah, 2023). Misalnya, mengintegrasikan media cetak dengan diskusi, kerja kelompok, atau tugas mandiri yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mengasah kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri. keberhasilan media cetak dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh faktor internal (kompetensi guru dan kesiapan siswa) serta faktor eksternal (ketersediaan media dan dukungan lingkungan belajar). Penelitian ini menunjukkan bahwa media cetak dapat meningkatkan penguasaan materi PAI secara signifikan jika faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik (Winda Salwati & Muh. Rapi, 2020).

Untuk mencapai keberhasilan maksimal dalam penggunaan media cetak dalam pembelajaran PAI, diperlukan sinergi yang kuat antara kompetensi guru, kesiapan siswa, ketersediaan media cetak yang baik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Semua faktor ini saling mendukung dalam menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan

menghasilkan siswa yang mandiri dalam memahami dan menguasai materi Pendidikan Agama Islam.

Strategi Pemanfaatan Media Cetak Dalam Pembelajaran PAI

Strategi pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dirancang secara komprehensif agar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Berikut penjabaran strategi lebih lengkap untuk memperkuat proses pembelajaran:

- 1) Pemilihan Media Cetak yang Tepat. Media cetak seperti buku teks, modul, dan majalah Islami harus dipilih dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan materi dan karakteristik siswa. Misalnya, untuk siswa level SMP, modul dengan bahasa yang lebih sederhana dan ilustrasi menarik disarankan, sementara untuk tingkat SMA bahan bisa lebih mendalam dan kaya referensi. Pemilihan yang tepat akan memudahkan siswa memahami konsep-konsep agama dan membangun pemahaman yang kokoh.
- 2) Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif. Media cetak harus diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, debat, dan tugas proyek. Dengan cara ini, media cetak bukan hanya sebagai bahan baca, tetapi juga sebagai sumber eksplorasi yang melatih siswa berargumentasi dan berpikir kritis sesuai nilai-nilai Islam.
- 3) Pengembangan Bahan Ajar Variatif dan Menarik. Materi cetak yang dilengkapi ilustrasi visual, contoh kasus kehidupan nyata, dan pertanyaan reflektif mampu meningkatkan minat belajar. Misalnya, penggunaan cerita nabi atau kisah sahabat yang relevan dan dilekatkan dengan pertanyaan lanjutan akan mengajak siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Peningkatan Kompetensi Guru. Guru perlu mendapatkan pelatihan dalam pemanfaatan media cetak secara efektif. Pelatihan ini mencakup teknik penyampaian materi dengan media cetak, cara mengemas bahan yang menarik, dan prosedur evaluasi yang baik agar media cetak dapat dijadikan alat pembelajaran yang motivatif dan interaktif.
- 5) Kombinasi Media Cetak dan Digital. Menggabungkan media cetak dengan media digital, seperti video pembelajaran, podcast Islami, dan platform daring, memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan kontekstual. Misalnya, setelah membaca materi dalam buku, siswa dapat menonton video penjelasan tokoh agama untuk memperdalam pemahaman.
- 6) Penyesuaian dengan Gaya Belajar Siswa. Menyediakan bahan cetak yang bervariasi juga

penting untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Ada siswa yang lebih visual, ada pula yang lebih suka membaca teks panjang. Bahan ajar dengan infografis, ringkasan, dan tipe soal berbeda akan membantu semua siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. 7) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan. Evaluasi rutin terhadap media cetak yang digunakan harus dilakukan, baik dari segi ketersediaan, kualitas materi, dan relevansi konten dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk pengembangan bahan ajar selanjutnya agar senantiasa up-to-date dan aktual. 8) Pengembangan Media Cetak Kreatif. Selain buku dan modul, pengembangan media cetak kreatif seperti tabloid Islami, poster motivasi, dan booklet doa harian dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Media ini bisa difokuskan pada aspek karakter dan penguatan nilai-nilai Islam yang mudah dibawa dan diakses siswa kapan saja. 9) Fasilitasi Pembelajaran Mandiri. Guru dapat memanfaatkan media cetak sebagai alat untuk mendorong siswa melakukan pembelajaran mandiri melalui tugas membaca mandiri, penugasan esai, dan karya ilmiah singkat yang menggunakan media cetak sebagai sumber utama referensi. 10) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lingkungan Sekolah. Pemanfaatan media cetak yang efektif juga memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah. Misalnya, sekolah menyediakan perpustakaan yang lengkap serta ruang belajar nyaman yang mendorong siswa menggunakan media cetak di luar jam pelajaran (Rafizal, 2025).

Dengan menerapkan strategi ini secara terpadu, media cetak dalam pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sumber belajar pasif, tetapi juga sarana aktif yang mengembangkan kemandirian, kreatifitas, dan pemahaman nilai-nilai Islam secara mendalam dan praktis dalam kehidupan siswa.

Kelebihan Media Cetak Dalam Pembelajaran PAI

Kelebihan media cetak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain: 1) Media cetak bersifat mudah diakses dan dapat digunakan kapan saja oleh siswa sehingga mendukung pembelajaran mandiri tanpa ketergantungan waktu pelajaran. Siswa bisa berhenti dan mengulang materi sesuai kecepatan belajarnya masing-masing. 2) Media cetak menyajikan materi yang sudah baku dan terstruktur dengan jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep secara sistematis. Misalnya buku teks dan modul yang memiliki susunan materi berjenjang. 3) Media cetak mampu menyajikan informasi visual seperti gambar, poster, dan ilustrasi dengan kualitas baik yang

memperkuat pemahaman siswa terhadap materi abstrak seperti hadis, ayat Al-Qur'an, dan konsep agama. 4) Media cetak mudah dibawa ke mana-mana sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa bergantung pada perangkat elektronik atau internet. 5) Media cetak dapat diperbaiki dan direvisi secara ekonomis, sehingga bahan yang sudah ada bisa diperbaharui mengikuti perkembangan materi pembelajaran. 6) Media cetak meningkatkan variasi metode belajar, menjadi alat bantu guru untuk memperjelas materi yang sulit dan menambah motivasi belajar siswa. 7) Media cetak menyediakan sumber belajar tertulis yang mendalam dan kaya rujukan sehingga membantu siswa melakukan kajian mandiri terhadap materi PAI secara detail. Secara keseluruhan, pemanfaatan media cetak membantu menciptakan proses pembelajaran PAI yang lebih efektif, menarik, dan mandiri, memfasilitasi siswa untuk menguasai materi agama dengan baik (Zemita Umar & Zulfitria, 2025).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis cetak memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media cetak, seperti buku ajar, modul, dan lembar kerja siswa, memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada guru. Media cetak dapat membantu siswa belajar sesuai kemampuan dan kecepatan mereka sendiri. Kemandirian belajar dalam konteks PAI berarti kemampuan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai agama secara sadar dan mandiri. Melalui bahan ajar cetak yang disusun dengan sistematis dan komunikatif, siswa dapat melakukan proses belajar aktif-membaca, menelaah, dan merefleksikan isi pembelajaran.

Namun, efektivitas media cetak tidak terlepas dari faktor pendukung lainnya seperti motivasi, keterampilan literasi, serta peran guru sebagai fasilitator, pengembangan media cetak harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar mampu merangsang aktivitas belajar mandiri. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi aspek penting dalam membentuk kemandirian siswa. Meskipun media digital semakin berkembang, media cetak tetap relevan karena sifatnya yang fleksibel, mudah diakses, dan tahan lama. Oleh karena itu, guru PAI perlu memadukan pendekatan

tradisional berbasis cetak dengan inovasi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara mandiri sekaligus kritis terhadap materi keagamaan.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis cetak tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter belajar mandiri siswa. Dengan pemanfaatan yang tepat, media ini mampu memperkuat kemampuan reflektif, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2022). Pembelajaran Tematik Terpadu PAI dan Budi Pekerti (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Apdoludin. (2024). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), hlm, 91-112.
- Arsyad, A. (2021). Media Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat (Jakarta: Kencana).
- Eka Sri Wahyuni. (2020). "Pemanfaatan Media Cetak Untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh," Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Hasanah, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Heri Gunawan. (2023). Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Laksaman, A. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*.

- Lestari, C. A. A. (2024). Peran Bahan Ajar, Media dan Sumber Belajar Pada Pendidikan Agama Islam. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- Moh. Suardi dan Sholeh Hidayat. (2024). "Problematika Penggunaan Media Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah: Studi Multi Kasus," *Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol. 5, No. 1* .
- Muhaimin, dkk. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Pers).
- Penelitian Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2020.
- Rafizal. (2025). "Inovasi Bahan Ajar PAI Berbentuk Tabloid/Cetak," *Journal of Contemporary Indonesian Islam*, vol. 4, no. 1.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Sari, N. (2025). Integrasi Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukatif*.
- Siti Nurhasanah dan Ahmad Nizar Rangkuti. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cetak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12, No. 2*.
- Unang wahidin, Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, (*Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*), VOL : 07 NO : 02.
- Winda Salwati dan Muh. Rapi (2020). "Media Cetak dalam Pembelajaran PAI: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Materi PAI Melalui Media Cetak," *Academia.edu*.
- Winda Salwati. 2025). "Media Cetak Dalam Pembelajaran PAI," *Majalah Pendidikan Islam, UIN Alauddin Makassar*.

Yusnaldi, E. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Siswa. PEMA, 5(1), hlm, 80-89.

Zemita Umar, Dr. Zulfitria.M.Pd. (2025). Implementasi Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Bahan Ajar Di Tengah Gempuran Bahan Ajar Bebas Digital, (Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran).